

Improving Community Health through Counseling, Health Screening, and Group Exercise in Daenggune Village, Kinovaro District, Sigi

Peningkatan Kesehatan melalui Penyuluhan, Pemeriksaan, dan Senam Bersama di Desa Daenggune, Kecamatan Kinovaro, Sigi

Wendi Muhammad Fadhlil¹, Ratna Mentari^{1*}, Fanissa Nur Ramadan D¹, Nur Rahmah¹, Faradillah¹,
Anissa Anggraini¹, Wulan Savitri¹

¹Universitas Widya Nusantara, Palu, Indonesia

*Correspondence: 202204068@uwn.ac.id

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCDs) remain a major public health challenge in rural areas due to low health literacy and limited access to healthcare services. This condition was also identified in Daenggune Village, Kinovaro Sub-district, Sigi Regency. This community service program aimed to improve community understanding of NCD prevention and to enhance elementary school students' knowledge of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) through an integrative approach. The activities were conducted using a pre-experimental one-group pretest-posttest design, encompassing health counseling, practice-based PHBS education, group physical activities, and free health screenings. Knowledge improvement was analyzed using a paired t-test, supported by observations of participant engagement and responses. The results demonstrated increased community knowledge regarding NCDs and improved understanding of PHBS among elementary school students, accompanied by high levels of community participation. These findings indicate that an integrative, community-based approach is effective in strengthening health literacy and awareness in rural communities and may serve as a model for enhancing promotive and preventive health programs at the village level.

Keywords: Non-Communicable Diseases; Clean and Healthy Living Behavior; Health Education; Health Screening; Rural Community.

ABSTRAK

Penyakit tidak menular (PTM) masih menjadi permasalahan kesehatan utama di wilayah pedesaan akibat rendahnya literasi kesehatan dan keterbatasan akses layanan. Kondisi ini juga ditemukan di Desa Daenggune, Kecamatan Kinovaro, Kabupaten Sigi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan PTM serta meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui pendekatan integratif. Kegiatan dilaksanakan menggunakan desain pre-eksperimental one-group pretest-posttest yang meliputi penyuluhan kesehatan, edukasi PHBS berbasis praktik, aktivitas fisik bersama, dan pemeriksaan kesehatan gratis. Analisis peningkatan pengetahuan dilakukan menggunakan uji t berpasangan (paired t-test), didukung oleh observasi partisipasi dan respons peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai PTM serta peningkatan pemahaman PHBS pada anak sekolah dasar, disertai dengan tingginya partisipasi masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan literasi dan kesadaran kesehatan masyarakat pedesaan serta dapat dijadikan model penguatan program promotif dan preventif di tingkat desa.

Kata Kunci: Penyakit Tidak Menular; PHBS; Penyuluhan Kesehatan; Pemeriksaan Kesehatan; Masyarakat Desa.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek fundamental yang menentukan kualitas hidup dan produktivitas masyarakat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kesehatan sebagai kondisi fisik, mental, dan sosial yang seimbang, bukan sekadar bebas dari penyakit. Namun, di banyak wilayah pedesaan di Indonesia, tingkat kesehatan masyarakat masih terhambat oleh keterbatasan akses layanan kesehatan, rendahnya literasi kesehatan, serta dominasi praktik pengobatan tradisional (Prasetyo et al., 2023). Permasalahan kesehatan di wilayah pedesaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi geografis,

ketersediaan infrastruktur kesehatan, akses layanan, kondisi sosial-ekonomi, serta budaya masyarakat. Kurniawan dan Hakim (2024) menegaskan bahwa keterbatasan fasilitas kesehatan di desa berdampak pada rendahnya upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit.

Salah satu permasalahan kesehatan yang semakin meningkat di wilayah pedesaan adalah penyakit tidak menular (PTM), seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan penyakit jantung. Peningkatan PTM dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup, pola makan yang kurang sehat, serta rendahnya aktivitas fisik masyarakat (Fatimah et al., 2024). Meskipun PTM merupakan salah satu penyebab utama kematian secara global, kesadaran masyarakat pedesaan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin masih tergolong rendah (Sukmana et al., 2020), sehingga kegiatan skrining berbasis komunitas menjadi penting untuk mendukung deteksi dini faktor risiko PTM (Fadhilah et al., 2025). Banyak masyarakat masih mengandalkan pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun dan menunda pemanfaatan layanan kesehatan modern, sehingga diagnosis dan penanganan PTM sering kali terlambat. Kondisi ini juga ditemukan di Desa Daenggune, Kecamatan Kinovaro, Kabupaten Sigi, di mana pemahaman masyarakat mengenai pencegahan PTM dan penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih terbatas.

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat di bidang kesehatan telah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat pedesaan. Namun, sebagian besar program masih dilaksanakan secara parsial, misalnya hanya berfokus pada penyuluhan kesehatan atau pemeriksaan kesehatan saja, tanpa mengintegrasikan edukasi, aktivitas fisik, dan skrining kesehatan secara simultan. Minimnya pendekatan yang bersifat integratif menyebabkan upaya peningkatan literasi kesehatan dan pencegahan PTM belum berjalan secara optimal dan berkelanjutan di tingkat desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan intervensi kesehatan berbasis komunitas yang menggabungkan edukasi kesehatan, pembiasaan aktivitas fisik, serta pemeriksaan kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif yang saling melengkapi. Artikel ini melaporkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui penyuluhan PTM, edukasi PHBS bagi anak sekolah dasar, senam sehat bersama masyarakat, dan pemeriksaan kesehatan gratis di Desa Daenggune. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PTM dan meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai PHBS, yang diukur melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan, serta temuan awal dari pemeriksaan kesehatan sebagai indikator keberhasilan program.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain pre-eksperimen dengan one-group pretest-posttest design, yang bertujuan untuk mengukur efektivitas intervensi melalui perbandingan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menilai dampak langsung program edukasi kesehatan yang dilaksanakan dalam konteks komunitas pedesaan.

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2024 di Desa Daenggune, Kecamatan Kinovaro, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Sasaran kegiatan meliputi dua kelompok, yaitu masyarakat dewasa Desa Daenggune sebanyak 20 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, serta 30 siswa sekolah dasar berusia 9–11 tahun yang mengikuti program edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah desa setempat. Pemilihan peserta didasarkan pada keterlibatan aktif dan kesesuaian dengan tujuan kegiatan.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa kuesioner pre-test dan post-test yang terdiri atas 10 soal pilihan ganda. Instrumen untuk masyarakat dewasa mencakup aspek pengetahuan tentang penyakit tidak menular (PTM), meliputi pengertian, faktor risiko, dan upaya pencegahan. Sementara itu, instrumen untuk siswa sekolah dasar berfokus pada pemahaman PHBS, seperti praktik cuci tangan, kebersihan diri, dan aktivitas fisik ringan. Instrumen disusun berdasarkan materi edukasi yang diberikan dan telah disesuaikan dengan karakteristik peserta, serta ditelaah secara isi untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pengukuran.

Prosedur pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan utama. Penyuluhan PTM dilakukan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memahami faktor risiko dan pencegahan PTM. Edukasi PHBS bagi siswa sekolah dasar dilaksanakan melalui ceramah menggunakan media power point dan leaflet, yang dipadukan dengan praktik langsung agar materi lebih mudah dipahami dan diterapkan. Selain itu, kegiatan senam sehat dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam satu minggu di ruang terbuka desa sebagai upaya meningkatkan motivasi dan kebiasaan aktivitas fisik masyarakat. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan pemeriksaan kesehatan gratis, meliputi pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, dan kolesterol, guna mendorong kesadaran deteksi dini faktor risiko PTM.

Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan koordinasi bersama aparat desa, pihak sekolah, dan tenaga kesehatan setempat, serta melibatkan persetujuan peserta secara sukarela. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD), serta menggunakan uji t berpasangan (paired t-test) untuk mengetahui signifikansi perbedaan skor pre-test dan post-test. Selain itu, data kualitatif berupa respons dan umpan balik peserta selama kegiatan dianalisis secara tematik untuk memperkuat dan menjelaskan temuan kuantitatif.

HASIL

Berbagai studi dan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis sekolah dan komunitas berperan penting dalam meningkatkan pemahaman serta pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah (Buntara & Karima, 2023; Sumi et al., 2024). Pendekatan edukasi yang menekankan keterlibatan aktif peserta, pembelajaran kontekstual, serta praktik langsung dinilai membantu anak memahami konsep kesehatan secara lebih konkret dan aplikatif, terutama pada materi yang berkaitan dengan kebiasaan higienis seperti cuci tangan pakai sabun (Kusumaningsih et al., 2023). Dalam konteks pengabdian masyarakat, penguatan PHBS di lingkungan sekolah menjadi salah satu strategi promotif-preventif yang relevan untuk membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini dan mendukung peningkatan kesadaran kesehatan secara berkelanjutan.

Sejalan dengan temuan tersebut, Kegiatan penyuluhan dan edukasi kesehatan diikuti oleh masyarakat Desa Daenggune, Kecamatan Kinovaro, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah, dengan tingkat partisipasi yang tergolong tinggi. Selama pelaksanaan kegiatan, masyarakat menunjukkan keterlibatan aktif melalui sesi tanya jawab dan diskusi mengenai permasalahan kesehatan yang umum dialami serta upaya pencegahannya. Penyampaian materi menggunakan media power point membantu peserta memahami hubungan antara pola hidup, faktor risiko, dan pencegahan penyakit tidak menular (PTM). Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa kegiatan penyuluhan yang diberikan relevan dengan

kebutuhan mereka dan mendorong peningkatan kesadaran untuk menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

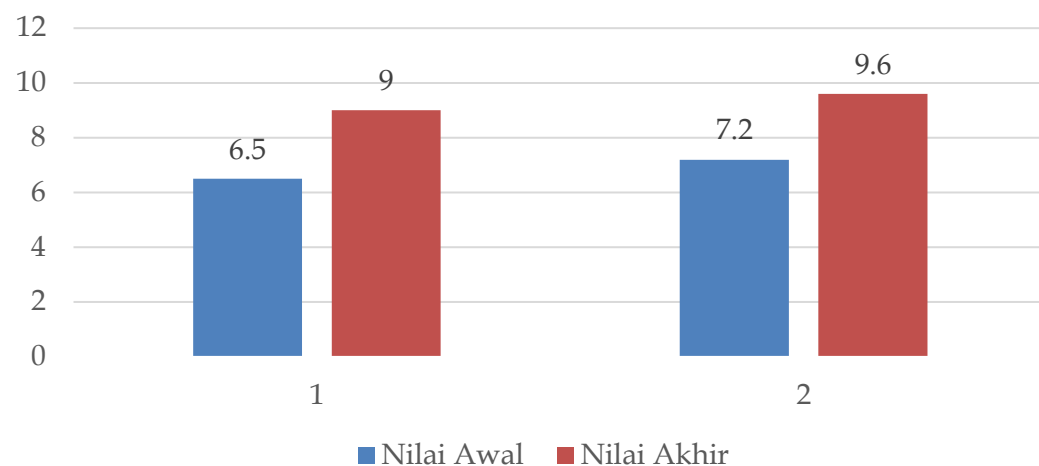
Secara kualitatif, kegiatan ini memperoleh respons yang sangat positif. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama diskusi, yang menunjukkan meningkatnya pemahaman dan ketertarikan terhadap materi kesehatan. Salah satu pertanyaan yang muncul berkaitan dengan hubungan konsumsi gula berlebihan terhadap risiko kolesterol, yang mencerminkan pemahaman peserta yang semakin kritis terhadap faktor risiko PTM. Anak-anak sekolah dasar juga menunjukkan partisipasi aktif, khususnya pada kegiatan praktik PHBS seperti cuci tangan, yang dilakukan dengan penuh semangat dan keterlibatan langsung.

Secara umum, hasil implementasi kegiatan penyuluhan PTM, edukasi PHBS, senam sehat, dan pemeriksaan kesehatan gratis menunjukkan dampak positif baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Ringkasan hasil pelaksanaan setiap kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Implementasi Kegiatan

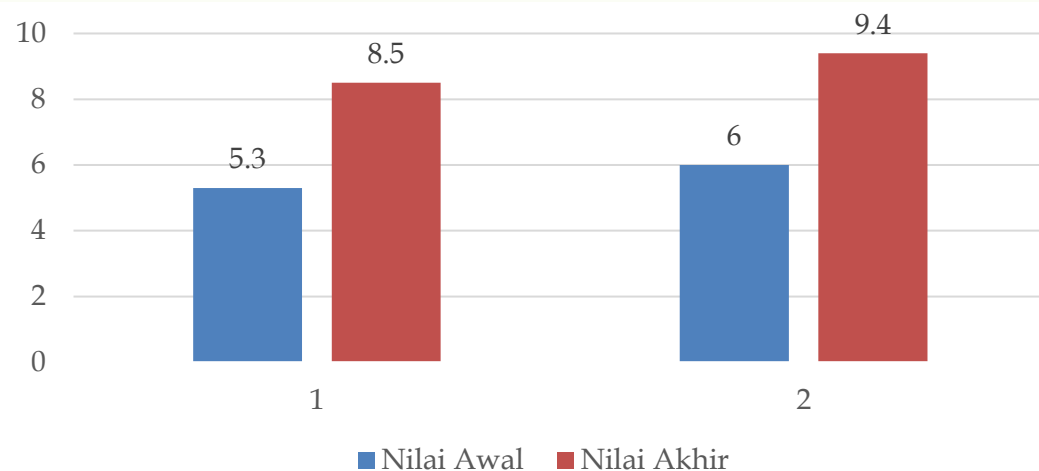
Kegiatan	Topik Utama	Hasil Kuantitatif	Hasil Kualitatif
Penyuluhan PTM	Penyakit Tidak Menular (PTM), pencegahan dan pola hidup sehat	Rata-rata skor pengetahuan meningkat 35%	Respon aktif dan antusiasme tinggi
Edukasi PHBS	Pengenalan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Rata-rata skor pengetahuan meningkat 60%	Praktik langsung dengan semangat tinggi
Senam sehat	Aktivitas fisik untuk menjaga kesehatan dan kebugaran	Peningkatan motivasi untuk berolahraga rutin	Masyarakat lebih aktif dan sukarela
Pemeriksaan kesehatan	Deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular	Sekitar 5 orang terdeteksi hipertensi 3 orang terdeteksi kolesterol tinggi	Banyak Masyarakat menyadari kondisi kesehatannya sehingga bisa melakukan upaya pencegahan

Skor pemahaman masyarakat terkait PTM sebelum penyuluhan masih berada pada kategori sedang, kemudian meningkat menjadi kategori tinggi setelah kegiatan dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Visualisasi peningkatan skor tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Nilai pemahaman masyarakat Desa Daenggune terkait Penyakit Tidak Menular (PTM)

Sementara itu, pemahaman anak-anak sekolah dasar terkait PHBS juga mengalami peningkatan yang cukup besar setelah diberikan edukasi dan praktik langsung. Nilai awal yang relatif rendah meningkat secara signifikan pada pengukuran akhir, yang menunjukkan bahwa metode edukasi disertai praktik efektif dalam meningkatkan pemahaman PHBS pada anak usia sekolah dasar. Peningkatan tersebut ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Nilai pemahaman anak-anak sekolah dasar Desa Daenggune terkait Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

PEMBAHASAN

Hasil pengukuran pre-test dan post-test menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Daenggune terkait penyakit tidak menular (PTM), serta meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan yang dirancang secara partisipatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat pedesaan.

Peningkatan pemahaman masyarakat dewasa terhadap PTM mencerminkan efektivitas penyuluhan kesehatan berbasis komunitas. Materi yang disampaikan dengan mengaitkan kondisi kesehatan yang nyata di lingkungan desa, serta didukung ruang diskusi yang terbuka, mendorong masyarakat untuk lebih memahami faktor risiko dan pentingnya pencegahan dini. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penyuluhan PTM berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan penyakit tidak menular (Rahmadhani et al., 2024; Kurniawan et al., 2024).

Pada kelompok anak-anak sekolah dasar, peningkatan pemahaman mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menunjukkan bahwa edukasi yang dipadukan dengan praktik langsung membantu peserta memahami konsep PHBS secara konkret dan aplikatif, sebagaimana juga ditunjukkan dalam implementasi program PHBS berbasis sekolah melalui pendekatan *Fit for School* (Setiawan et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang menegaskan bahwa penguatan PHBS melalui pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual di lingkungan sekolah dasar berkontribusi dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak secara berkelanjutan (Bunga et al., 2024; Kartikawati et al., 2024). Untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dokumentasi kegiatan utama yang meliputi penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan gratis, dan senam sehat bersama masyarakat disajikan pada Gambar 3. Dokumentasi ini merepresentasikan pendekatan integratif yang digunakan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Daenggune melalui edukasi, aktivitas fisik, dan deteksi dini penyakit.



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian di Desa Daenggune

Selain penyuluhan dan edukasi, kegiatan senam sehat turut berkontribusi dalam meningkatkan motivasi masyarakat untuk melakukan aktivitas fisik secara rutin. Aktivitas fisik diketahui berperan dalam menurunkan risiko hipertensi, khususnya pada kelompok usia dewasa, karena berkaitan dengan pengendalian faktor risiko perilaku dan stres (WHO, 2020; Herawati et al., 2020). Antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan senam menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas berpotensi mendorong keberlanjutan perilaku hidup sehat di tingkat desa.

Pemeriksaan kesehatan gratis juga menjadi komponen penting dalam kegiatan ini karena memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengenali kondisi kesehatannya secara dini. Tingginya partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa akses terhadap layanan kesehatan preventif masih menjadi kebutuhan utama di wilayah pedesaan. Temuan ini memperkuat hasil studi pengabdian masyarakat sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan di tingkat komunitas berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat serta mendukung deteksi dini faktor risiko penyakit

tidak menular sehingga intervensi lanjutan dapat segera dilakukan (Aspadijah et al., 2025; Sudayasa et al., 2024).

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, pendekatan integratif yang mengombinasikan penyuluhan kesehatan, edukasi PHBS berbasis praktik, aktivitas fisik, dan pemeriksaan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan penyakit tidak menular. Pelibatan berbagai kelompok usia memperkuat potensi keberlanjutan dampak kegiatan dan menjadikan model ini aplikatif untuk pengembangan program kesehatan masyarakat pedesaan.

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran kesehatan masyarakat, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam cakupan wilayah yang terbatas pada satu desa dengan jumlah peserta yang relatif kecil, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasi secara luas ke seluruh konteks masyarakat pedesaan. Selain itu, evaluasi yang dilakukan masih berfokus pada peningkatan pengetahuan jangka pendek melalui pengukuran pre-test dan post-test, sehingga perubahan perilaku kesehatan dalam jangka panjang belum dapat diamati secara mendalam. Keterbatasan waktu pelaksanaan juga membatasi pemantauan keberlanjutan praktik PHBS dan aktivitas fisik masyarakat setelah kegiatan berakhir. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta pemantauan berkelanjutan untuk menilai dampak jangka panjang dari intervensi kesehatan berbasis komunitas ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Daenggune, Kecamatan Kinovaro, Kabupaten Sigi menunjukkan bahwa pendekatan integratif yang mengombinasikan penyuluhan kesehatan, edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), aktivitas fisik melalui senam sehat, serta pemeriksaan kesehatan gratis efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan penyakit tidak menular (PTM). Peningkatan pengetahuan masyarakat dewasa mengenai PTM dan peningkatan pemahaman siswa sekolah dasar terkait PHBS menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disampaikan secara partisipatif dan kontekstual dapat menjawab kebutuhan literasi kesehatan masyarakat pedesaan.

Pelibatan berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, memperkuat potensi keberlanjutan dampak kegiatan karena intervensi tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong pembiasaan perilaku sehat sejak usia dini. Selain itu, kegiatan senam sehat dan pemeriksaan kesehatan gratis berperan sebagai bentuk upaya promotif dan preventif yang melengkapi edukasi kesehatan, serta membantu masyarakat mengenali kondisi kesehatannya secara lebih dini.

Program kesehatan berbasis komunitas yang dirancang secara terintegrasi dapat menjadi model yang aplikatif dalam upaya pencegahan PTM dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat pedesaan. Selanjutnya, pengembangan kegiatan serupa dengan cakupan wilayah yang lebih luas, kolaborasi lintas sektor, serta pemantauan berkelanjutan diperlukan untuk memperkuat dampak jangka panjang dan keberlanjutan program kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami haturkan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia atas kepercayaan dan bantuan yang diberikan melalui Program PPK Ormawa 2024. Dukungan ini sangat berarti bagi pelaksanaan kegiatan berbasis alih pengetahuan dan teknologi dalam rangka meningkatkan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat. Kami berharap program ini tetap berlanjut, memberikan manfaat luas, serta menjadi teladan pengabdian bagi kemajuan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspadih, V., Arba, M., Muliadi, R., Dermawan, M., & Syarikha, S. I. (2025). Deteksi dini penyakit tidak menular melalui pemeriksaan kesehatan gratis di Desa Kusambi. *Jurnal Abdi dan Dedikasi kepada Masyarakat Indonesia*, 3(2), 45–53. <https://doi.org/10.46356/nadikami.v3i2>
- Bunga, E. I., Bahri, N. T. W., Kusumawardani, D. F., Baddulu, N. A., Junadi, N. A., Nurazizah, I., Irmayanti, I., Nasrah, N., & Rachmat, M. (2024). Strengthening clean and healthy living behavior (PHBS) for elementary school children in Gowa Regency. *Journal of Community Engagement*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.69716/f46nzaq07>
- Buntara, A., & Karima, U. Q. (2023). Education on clean and healthy living behavior for elementary school students. *Community Empowerment*. <https://doi.org/10.31603/ce.9188>
- Fadhilah, S., Rusliani, D. M., Nuryati, A., & Suryantara, B. (2025). Deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular pada remaja Karang Taruna: Skrining dan upaya pencegahan. *Room of Civil Society Development*, 4(1), 222–233. <https://doi.org/10.59110/rcsd.537>
- Fatimah, M., Sartika, D., Mabela, N., Rahma, D., Almugni, R. D., Liya, D., & Sari, B. A. (2024). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) holistik pada bidang kesehatan di Desa Suka Merindu, Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(3), 1282–1293. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i3.154>
- Herawati, C., Indragiri, S., & Melati, P. (2020). Aktivitas fisik dan stres sebagai faktor risiko terjadinya hipertensi pada usia 45 tahun ke atas. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 7(2), 66–80. <https://doi.org/10.31596/jkm.v7i2.502>
- Kartikawati, N. D., Oktaberliani, R. W., Sidiq, A. F., Rusli, A. M., Handoyo, P. B., Rafliyanto, R., & Yuliasuti, F. (2024). Teaching clean and healthy living habits (PHBS) during the COVID-19 epidemic at Plosogede 1 elementary school. *Community Empowerment*. <https://doi.org/10.31603/ce.10923>
- Kurniawan, D., Istianah, S., Halijah, H., Munandar, T. I., & Darminto, C. (2024). Peningkatan kesadaran penyakit tidak menular melalui penyuluhan kesehatan dan pemberian obat gratis di Desa Beluran Panjang. *Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 119–125. <https://doi.org/10.22437/jppm.v3i2.38611>
- Kusumaningsih, D., Rizkiawan, R., Sari, S., & Hidayat, T. (2023). Promosi kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat mencuci tangan dengan menggunakan sabun. *Journal of Public Health Concerns*, 3(2), 70–76. <https://doi.org/10.56922/phc.v3i2.259>
- Prasetyo, N. N., Maliangkay, K. S., Novianti, P. A., Pertiwi, R., & Annisa, S. R. (2023). Health accessibility in rural areas for the elderly in Indonesia. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(2), 15–26. <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i2.1716>

- Rahmadhani, R., Ilahi, V., Oktamianiza, O., Aini, R., & Dewi, S. H. (2024). Deteksi dini penyakit tidak menular dan edukasi kesehatan melalui pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat pada kegiatan Car Free Day di Padang. *Jurnal Abdidas*, 5(6), 841–844. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i6.1053>
- Setiawan, A., Falah, M., Lismayanti, L., Nuraeni, N., Mujiarto, M., Khomaeny, E. F., & Lubis, M. (2025). Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dengan pendekatan Fit for School dalam perspektif Islam. *Room of Civil Society Development*, 4(2), 268–278. <https://doi.org/10.59110/rcsd.501>
- Sudayasa, I. P., Mujahid, E. H., Hajri, W. S., Sukurni, S., & Purnamasari, Y. (2024). Edukasi dan pemeriksaan kesehatan di Desa Ulu Lalimbue Kecamatan Kapoiala. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(6), 402–409. <https://doi.org/10.55824/jpm.v3i6.463>
- Sukmana, D. J., Hardani, H., & Irawansyah, I. (2020). Pemeriksaan kesehatan gratis sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini penyakit tidak menular. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 19–26. <https://doi.org/10.30659/ijocs.2.1.19-26>
- Sumi, S. S., Yusnaeni, Y., Nurafriani, N., & Sugarni, M. (2024). Upaya peningkatan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat untuk menciptakan generasi peduli kesehatan pada anak di SD Negeri 1 Laangke. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(1), 190–195. <https://doi.org/10.35870/jpni.v6i1.1186>

Copyright holder :

©The Author(s), 2026

First publication right :

Room of Civil Society Development

This article is licensed under:

CC-BY-SA